

**PERSEPSI PETANI TERHADAP USAHATANI LAHAN PEKARANGAN
(Studi kasus di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)**

***FARMERS' PERCEPTIONS ON FARMING COARDD LAND
(Case Study in Ciganjeng Village, Padaherang District Pangandaran Regency)***

DEDE HERMAWAN*, AGUS YUNIAWAN IAYANTO, BUDI SETIA

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail : hermawandede717@gmail.com

ABSTRAK

Alih fungsi lahan yang meningkat dari lahan pertanian menjadi non pertanian dinilai sudah tidak terkendali, menyusul pesatnya sector industri dan pemukiman di Indonesia, Praktek alih fungsi lahan tersebut melahirkan satu kekuatiran tersendiri terhadap ketersediaan pangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui sejauh mana Tingkat Persepsi Petani terhadap Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Ciganjeng merupakan desa dengan warga yang banyak menerapkan pemanfaatan lahan pekarangan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Dengan tingkat presisi 15% dari jumlah petani yang ada maka didapatkan hasil sebanyak 39 orang petani sebagai responden dari populasi sebanyak 275. Hasil penelitian menunjukkan presepsi petani terhadap usahatani lahan pekarangan adalah berpresepsi baik dengan total skor 1.413 dengan rata-rata skor 36,23 dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada para petani yang dijadikan responden, Faktor-faktor yang mendorong petani dalam mengusahakan usahatani lahan pekarangan adalah adanya kesadaran dari diri para petani itu sendiri untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah mereka yang kosong untuk ditanami dengan berbagai jenis tanaman sayuran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka bahkan dapat memberikan pendapatan dari hasil usahatani lahan perakarangan yang mereka kelola. Faktor-faktor eksternal yang dapat mendorong petani dalam menjalankan usahatani lahan pekarangan yaitu, adanya dorongan dari pihak pemerintahan setempat yaitu dari pihak Desa setempat dan BPP Kecamatan setempat yang dijalankan oleh penyuluh untuk merangkul, membina dan memberikan ilmu-ilmunya kepada para petani lahan pekarangan supaya dapat lebih berkembang lebih baik lagi.

Kata kunci : presepsi petani, lahan pekarangan.

ABSTRACT

The increasing use of land from agricultural land to non-agricultural land is considered to be out of control, following the rapid development of the industrial and residential sectors in Indonesia. The practice of land conversion has given rise to a certain concern about the availability of food for the community. This study aims to determine the extent to which the level of farmers' perceptions of the Yard Land Utilization Program in Ciganjeng Village, Padaherang District, Pangandaran Regency. The type of research that will be used in this research is the case study method. The location selection was done purposively with the consideration that Ciganjeng Village is a village with many residents who apply the use of yard land. The sampling method was carried out using a simple random sampling method (Simple Random Sampling). With a precision level of 15% of the existing farmers, the results obtained were 39 farmers as respondents from a population of 275. The results showed that farmers' perceptions of home gardening were good perceptions with a total score of 1,413 with an average score of 36.23 out of 10. The questions given to the farmers who became respondents, The factors that encourage farmers to cultivate their home gardens are the awareness of the farmers themselves to take advantage of their empty home gardens to be planted with various types of vegetable crops to meet their daily needs. day they can even provide income from the results of

farming the charcoal land they manage. External factors that can encourage farmers to carry out home gardening, namely, there is encouragement from the local government, namely from the local village and local district BPP which is run by extension workers to embrace, foster and provide their knowledge to home garden farmers so that they can more developed even better.

Keywords: *farmer's perception, yard.*

PENDAHULUAN

Alih fungsi lahan yang meningkat dari lahan pertanian menjadi non pertanian dinilai sudah tidak terkendali, menyusul pesatnya sector industri dan pemukiman di Indonesia, Praktek alih fungsi lahan tersebut melahirkan satu kekuatiran tersendiri terhadap ketersediaan pangan masyarakat. Yang dimana kondisi tersebut dapat menyebabkan ketersediaan lahan pertanian semakin lama semakin sempit (Sudrajat, 2013), sehingga kondisi seperti ini mendesak agar lahan yang sempit seperti pekarangan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dalam memenuhi kebutuhan hidup umumnya pada petani yang merasakan dampak tersebut. Maka dari itu pemerintah bersama-sama dengan segenap lapisan masyarakat perlu menggerakkan kembali budaya memanfaatkan dan mengelola lahan pekarangan, tak hanya bagi masyarakat pedesaan juga perkotaan tapi bagi siapa saja yang memiliki lahan pekarangan. gizi keluarga (Rachman *et al.*, 1996). Secara umum DPG bertujuan untuk memantapkan peran pekarangan dalam

mendukung penyediaan aneka ragam bahan pangan yang berkualitas dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan perbaikan gizi keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi dapat diartikan sebagai cara pandang saat mendengar suara, melihat obyek, mencium bau dan lainnya. Disebabkan kapasitas untuk memproses sebuah informasi sangat terbatas, maka tidak semua Rangsangan bisa diterima dan ditangkap tergantung pada faktor fisik serta psikologis seseorang. Pengalaman pada masa lampau juga dapat mempengaruhi pilihan terhadap sebuah persepsi.

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat. Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut. Menurut Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang

mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Pekarangan adalah lahan terbuka yang keberadaannya terdapat di sekitar rumah tinggal. Jika dipelihara dengan baik akan memberikan suasana lingkungan yang menarik, nyaman dan sehat. Namun lahan pekarangan bisa direkomendasikan atau dimanfaatkan sesuai dengan selera kita. Misalnya dengan ditanami tanaman produktif seperti tanaman hias, sayuran dan juga tanaman buah. Menurut Hartono, dkk. (1985) dalam Rahayu dan Prawiroatmaja (2005), Pekarangan merupakan sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu, yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik maupun sosial budaya dengan penghuninya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Menurut Nazir (2003), penelitian studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang

berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Adapun tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat – sifat serta karakter–karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat–sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Teknik Penarikan Sampel

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Ciganjeng merupakan desa dengan warga yang banyak menerapkan pemanfaatan lahan pekarangan dengan sebaran ada dua kelompok di desa tersebut yang menerapkannya.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Menurut Sugiyono (2017) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ada dalam populasi itu.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan $\alpha=15\%$, dimana :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

E : Tingkat kesalahan dalam memilih

anggota sampel yang ditolelir sebesar 15%

Dengan tingkat presisi 15% dari jumlah petani yang ada maka didapatkan hasil sebanyak 39 orang petani sebagai responden penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran yang jumlahnya sebanyak 275 orang.

Rancangan Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2009) metode deskriptif merupakan suatu metode Model Skoring. Model (system) skoring atau *Weighted Linear Combination* (WLC) digunakan untuk mempresentasikan tingkat kedekatan, keterkaitan, atau beratnya dampak tertentu pada suatu fenomena secara spasial (12).

Rentang klasifikasi parameter keluaran ditentukan berdasarkan rentang nilai terendah. diamati dengan menggunakan skala likert yang disajikan pada Tabel 1 :

Tabel 1 Pedoman skala likert

Alternatif Pilihan	Nilai
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Tidak baik	2
Sangat kurang baik	1

➤ Penghitungan rata – rata skor

Rata – rata skor dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \times \frac{1}{\text{banyak responden}}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata – rata skor
 $\sum x$: Jumlah skor
 n : Jumlah butir penilaian

➤ Konversi skor

Skor rata–rata penilaian diubah menjadi nilai kualitatif berdasarkan kategori penilaian skala lima dengan acuan pengubah skor menurut Widoyoko (2009) seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2. Pedoman konversi skala lima

Rentang skor	Kategori
$\bar{x} > \bar{M}_t + 1,8 sb_i$	Sangat baik
$\bar{M}_t + 0,6 sb_i < \bar{x} \leq \bar{M}_t + 1,8 sb_i$	Baik
$\bar{M}_t - 0,6 sb_i < \bar{x} \leq \bar{M}_t + 0,6 sb_i$	Cukup
$\bar{M}_t - 1,8 sb_i < \bar{x} \leq \bar{M}_t - 0,6 sb_i$	Kurang
$\bar{x} \leq \bar{M}_t - 1,8 sb_i$	Sangat kurang

Keterangan :

\bar{x} : Rerata skor
 \bar{M}_t : Rerata skor ideal
 $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)
 sb_i : Simpangan baku ideal
 $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Keadaan Geografis

Desa Ciganjeng adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Padaherang dengan letak kota administrasi Kabupaten Pangandaran. Merupakan desa yang sebagian wilayahnya merupakan areal persawahan ini berbatasan langsung dengan kecamatan kalipucang karena merupakan lajur utama untuk akses ke objek wisata pangandaran sehingga tidak heran jika di desa ini banyak penduduk yang bermukim. Luas desa ciganjeng sendiri dibagi menjadi tiga dusun yakni Dusun Cihideung, Dusun Babakansari, dan Dusun Pasar.

Keadaan Topografi dan Iklim

Karakteristik lahan yang ada di Desa Ciganjeng terdiri dari kemiringan lahan, ketinggian tempat, dan curah hujan. Kemiringan lahan sesuai dengan topografinya terbagi dua topografi yaitu :

1. Daerah yang merupakan tofografi dataran jumlah luas lahan sebanyak 491,637 Ha.
2. Sedangkan untuk wilayah perbukitan/ pergunungan memiliki luas 258,107 Ha.

Sehingga luas total keseluruhan wilayah Desa Ciganjeng 749,744 ha dengan kebanyakan merupakan dataran rendah. Sedangkan untuk ketinggian rata – rata Desa Ciganjeng sendiri yaitu 13 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata – rata 28°C serta curah hujan sebesar 3,207m/tahun.

Status Kepemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan

Desa Ciganjeng sendiri merupakan desa yang memiliki luas lahan sawah terbanyak kedua diwilayah padaherang, adapun dengan status kepemilikan lahan pertanian pangan di desa ciganjeng sendiri yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Status Lahan yang Dimiliki Petani

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani Pemilik LahanTanah Sawah	822 Orang	32,6
2.	Pemilik Tanah LahanTegalan	863 Orang	34,2
3.	Petani Penggarap/penyewa	374 Orang	14,8
4.	Penyakap	- Orang	-
5.	Pekerja Buruh Tani	464 Orang	18,4
	Jumlah	2.523 Orang	100,00

Pertumbuhan Penduduk Desa Ciganjeng

Pertumbuhan penduduk di Desa Ciganjeng sendiri yaitu pada tahun lalu tercatat sebanyak 4.863 orang, sedangkan pada tahun ini yaitu 4861 orang yang terdiri dari 2441 orang laki – laki dan untuk perempuan sebanyak 2420 orang..

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk desa ciganjeng pada umumnya adalah sebagai petani padi. Untuk melihat mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	956	65,61
2	Pekerja disektor jasa/ perdagangan	312	21,41
3	Pekerja disektor industry	189	12,98
	Jumlah	1.457	100,00

Sumber : Profil Desa Ciganjeng diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas mata pencaharian penduduk Desa Ciganjeng terbanyak adalah pekerja sebagai petani sebanyak 956 orang (65,61%), pekerja disektor jasa / perdagangan sebanyak 312 (21,41%) dan pekerja disektor industry sebanyak 189 (12,98%). Selain menggarap lahan sawah milik sendiri, penduduk Desa Ciganjeng juga banyak yang menjadi buruh tani. Pekerja disektor jasa / perdagangan umumnya sebagai penjahit, salon, buruh bangunan. Disektor perdagangan, ada yang membuka warung dirumah, buka kios dipinggir jalan, dan berjualan dipasar serta pedagang sayur

keliling. Untuk pekerjaan disektor industry, yaitu bergerak diindustri makanan ringan rumahan.

Tingkat pendidikan dan Sarana Prasarana Pendidikan

Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan yaitu jenjang atau masa pendidikan dari penduduk Desa Ciganjeng dalam memperoleh gelar pendidikan. Adapun tingkat pendidikan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	438	10,7
2	Penduduk tamat SD/ sederajat	2.370	58,0
3	Pnduduk tamat SLTP/ sederajat	680	16,7
4	Penduduk tamat SLTA/ sederajat	499	12,2
5	Penduduk tamat D-I/II	31	0,8
6	Penduduk tamat S-I	62	1,5
7	Penduduk tamat S-2	3	0,1
Jumlah		4.083	100,0

Sumber : Profil Desa Ciganjeng diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang paling banyak jumlahnya yaitu pendidikan pada masa sekolah dasar (SD) sebanyak 2.370 orang (58,0%). Tingkat pendidikan paling sedikit yang diperoleh adalah pada tingkat pendidikan Strata 2 (S2) yaitu sebanyak 3 orang (0,1%). Hal ini menunjukkan pendidikan di Desa Ciganjeng tergolong rendah karena didominasi oleh tingkat sekolah dasar.

Prasarana dan Sarana pendidikan

Tabel 6. Prasarana dan Sarana Pendidikan Formal

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Persentase (%)
1	Taman Kanak –Kanak (TK)/PAUD	2	50,00
2	SD/Sederajat	2	50,00
3	SMP/Sederajat	-	-
4	SMA/Sederajat	-	-
5	Universitas/ Sekolah Tinggi	-	-
Jumlah		4	100,00

Sumber : Profil Desa Ciganjeng, 2020

Prasarana dan Saranan pendidikan yaitu suatu tempat yang disediakan agar masyarakat mau belajar sehingga mendapat gelar pendidikan yang diinginkan.sarana dan prasarana pendidikan yaitu seperti adanya bangunan sekolah dan fasilitas lainnya yang menunjang pendidikan masyarakat di daerahnya. Sarana dan prasarana di desa ciganjeng terdiri dari sarana formal dan sarana prasarana informal (keterampilan). Berikut dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa Prasarana dan Sarana pendidikan formal yang terdapat di Desa Ciganjeng Kabupaten Pangandaran tersedia hanya pada tingkat taman kanak – kanak sampai tingkat SD/Sederajat dengan bandingan kuantitas yang sama yaitu 50 persen. Sementara untuk tingkatan SMP/Sederajat berada di Desa tetangga dalam satu kecamatan sedangkan SMA/Sederajat berada dikota kecamatan yaitu kecamatan padaherang yang berjarak 5 km. dan untuk perguruan tinggi penduduk Desa Ciganjeng harus ke kabupaten maupun kota lainnya untuk bisa menempuh pendidikan tersebut.

Sarana dan prasarana nonformal diperuntukan untuk mereka yang ingin mendalami keterampilan yang dimiliki, seperti menjahit, kursus bahasa, dan kursus komputer. Atau juga diperuntukan untuk masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan formalnya dan lebih memilih untuk belajar keterampilan demi persiapan masuk dunia kerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian adalah tempat atau fasilitas yang dipergunakan untuk berlangsungnya kegiatan perekonomian masyarakat. Sarana perekonomian di Desa Ciganjeng yakni

terdapat pasar tradisional, pasar tradisional ini beroperasi setiap hari selasa dan sabtu.

Keadaan Umum Lahan Pekarangan Di Desa Ciganjeng

Pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan warga Desa Ciganjeng ini sudah berjalan ± 3 tahun dalam melakukan pemanfaatan lahan pekarangan. Pada awalnya satu rumah yang melakukan pemanfaatan bertambah menjadi beberapa rumah bahkan hampir satu dusun. Selain karena ketertarikan dari adanya area demplot, hal ini juga didasari oleh sifat warga dusun yang cenderung homogen.

Faktor Internal Usahatani Lahan Pekarangan

Faktor-faktor yang mendorong petani dalam mengusahakan usahatani lahan pekarangan adalah adanya kesadaran dari diri para petani itu sendiri untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah mereka yang kosong untuk ditanami dengan berbagai jenis tanaman sayuran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka bahkan dapat memberikan pendapatan dari hasil usahatani lahan perakarangan yang mereka kelola, selain itu usahatani lahan pekarangan mudah dilakukan sehingga tidak memerlukan modal yang terlalu besar dan setiap hari terkontrol dengan baik karena lokasinya yang berada di sekitar rumah para petani.

Faktor Eksternal Usahatani Lahan Pekarangan

Selain faktor internal yang mendorong petani dalam menjalankan usahatani lahan pekarangan, adapula faktor-faktor eksternal yang dapat mendorong petani dalam menjalankan usahatani lahan pekarangan yaitu, adanya dorongan dari pihak pemerintahan setempat yaitu dari pihak Desa setempat dan BPP Kecamatan setempat yang dijalankan oleh penyuluh untuk merangkul, membina dan memberikan ilmu-ilmunya kepada para petani lahan pekarangan supaya dapat lebih berkembang lebih baik lagi, sehingga para petani tidak bingung untuk bertanya ataupun mencari solusi dalam permasalahan yang dialami oleh petani dalam menjalankan usahatani lahan pekarangan mereka.

Presepsi Petani Terhadap Usahatani Lahan Pekarangan di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Dalam penelitian ini Persepsi didefinisikan sebagai sebuah pemahaman, tanggapan, atau Pandangan petani terhadap keikutsertaan mereka dalam pengelolaan usahatani di lahan pekarangan. Persepsi yang terjadi di lingkungan masyarakat desa terutama petani tidak terhindar dari pembangunan masyarakat desa.

Pembangunan masyarakat desa ini sangat membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi terutama dalam hal peningkatan taraf kehidupannya dan merupakan suatu usaha untuk membentuk sebuah kemandirian didalam diri masing – masing petani. Persepsi Petani Terhadap Usahatani Lahan Pekarangan di Desa Ciganjeng dapat dilihat dari tanggapan serta pandangan masyarakat dan realisasi terhadap program pertanian tersebut. Pandangan atau tanggapan masyarakat tersebut itu menunjukkan sangat baik, cukup baik dan tidak baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu presepsi petani terhadap usahatani lahan pekarangan adalah berpresepsi baik dengan total skor 1.413 dengan rata-rata skor 36,23 dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada para petani yang dijadikan responden sebanyak 39 orang petani. Faktor-faktor yang mendorong petani dalam mengusahakan usahatani lahan pekarangan adalah adanya kesadaran dari diri para petani itu sendiri untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah mereka yang kosong untuk ditanami dengan berbagai jenis tanaman sayuran

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka bahkan dapat memberikan pendapatan dari hasil usahatani lahan perakaran yang mereka kelola. Faktor-faktor eksternal yang dapat mendorong petani dalam menjalankan usahatani lahan pekarangan yaitu, adanya dorongan dari pihak pemerintahan setempat yaitu dari pihak Desa setempat dan BPP Kecamatan setempat yang dijalankan oleh penyuluh untuk merangkul, membina dan memberikan ilmu-ilmunya kepada para petani lahan pekarangan supaya dapat lebih berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan Agresti. 1999. *Metode Statistik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Buku Pertama. Diterjemahkan Oleh Bambang Sumantri. Jurusan Statistik FMIPA-IPB. Bogor.
- Kementrian Pemerintah RI Badan Ketahanan Pangan, 2017 *Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2018*. Jakarta
- Ayuning Tyas, 2019 *Implementasi Kebijakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik Vol. 1 No. 1 Hal. 71 – 87
- Arika, 2018 *Kontribusi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi
- Danoesastro, Haryono, 1978. *Tanaman Pekarangan dalam Usaha Meningkatkan Ketahanan Rakyat Pedesaan*. Agro – Ekonomi.
- Van den Ban & Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit. PT. Kanisius. Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta
- Yasin, Fachri. 2008. *Agribisnis Riau Dalam Kemelut*. UIR Press. Pekanbaru